

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lagu Scarborough Fair yang dipopulerkan oleh Simon and Garfunkel mengisahkan tentang perjuangan lelaki untuk mencari cinta sejatinya, dengan latar belakang di abad pertengahan. Lagu ini memiliki genre Folk yang artinya musik rakyat. Musik rakyat dapat diartikan musik melo dikarenakan dikemas dengan lantunan musik dan ritme yang pelan akan tetapi memiliki makna yang berbeda ketika orang menilai antara musik dengan makna lagunya tersendiri.

Pada tahun 1965, Simon & Garfunkel sempat dinyatakan bubar dikarenakan album pertama mereka dengan judul *The Paul Simon Song Book* hanya laku 3.000 keping. Simon tidak menyalahi kesempatan emasnya untuk mengiringi Bob Dylan untuk menambahkan elemen musik gitar listrik, bass, dan drum kedalam lagu *Sound of Silence*. Pada 17 Januari 1966 kesuksesan album *Sounds of Silence* dapat mengembalikan Simon & Garfunkel kembali dan menjadi peringkat 21, sedangkan untuk lagu Scarborough Fair menempati urutan ke 5 Hits Amerika Serikat pada saat itu juga. Pada tahun 1970-an Simon & Garfunkel resmi dinyatakan bubar dikarenakan Simon dan Paul menempuh jalannya masing-masing, pada akhirnya Simon menjadi musisi solo sedangkan Garfunkel sendiri mendalami bidang actor.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Simon_and_Garfunkel)

Scarborough Fair adalah album ke-3 dari *Parsley, Sage, Rosemary and Thyme* yang menjadi puncak hits Amerika Serikat ke-5 pada tahun 1960-an memiliki genre lagu Folk, yang artinya musik rakyat. Eksistensi musik folk sendiri tidak akan punah karena musik yang mereka mainkan memiliki karakteristik unik yang tidak sering dijumpai, sehingga membuat musik mereka sulit diputuskan berada pada genre musik yang lazim dikenal. Pada tahun yang sama musik-musik yang lagi booming pada jamannya adalah musik-musik dengan genre pop, rock, disco, dan folk rock. Di Indonesia sendiri, pada tahun yang sama sedang booming musik-musik yang bertemakan perjuangan seperti Maju Tak Gentar, Bandung Lautan Api, dan lagu-lagu nasionalisme yang lain, akan tetapi, band Koes Plus meramaikan genre musik di Indonesia dengan genre Pop Rock dengan judul Meraju Kalbu.

Musik menjadi salah satu komunikasi dalam bentuk audio, salah satu tujuan musik tersendiri adalah untuk media berkomunikasi. Banyak anggapan orang bahwa tujuan musik adalah menenangkan suasana, akan tetapi dibalik lirik dalam lagu tersebut terdapat pesan komunikasi secara tidak langsung. Seorang musisi bebas mengekspresikan pesan hati pengalaman pada orang lain. Seperti dalam lagu Scarborough Fair seorang musisi menceritakan seorang lelaki yang berjuang mencari cinta sejatinya. Kelebihan lagu sendiri dalam menyampaikan pesan adalah, pada saat kita mendengarkan lagu sambil membaca liriknya kita akan bisa menebak apa isi pesan tersebut walau terkadang penafsiran antara musisi dengan pendengarnya berbeda.

Musik era Romantik dimulai pada tahun 1815 dan berakhir pada tahun 1910. Walaupun dinamakan era musik Romantik, bukan berarti musik di masa ini hanya berisi tentang cinta ataupun cinta yang romantis. Sebenarnya era musik tersebut dinamakan Romantik karena dapat menggambarkan adanya ekspresi pada komposisi musik pada jangka waktu tersebut. Lalu kenapa disebut Romantik? Sekali lagi Romantik di sini tidak ada hubungannya dengan cinta. Namun karya-karya dan komposisi musik yang lebih bergairah dan jauh lebih ekspresif daripada era-era sebelumnya. Dapat dikatakan bahwa berkembangnya musik Romantis sebagai ungkapan perasaan perorangan

([http://www.majalahpraise.com/musik-era-romantik-\(1815-1910\)-515.html](http://www.majalahpraise.com/musik-era-romantik-(1815-1910)-515.html))

Pada akhir tahun 1960-an setelah Simon & Garfunkel dengan genre folk meredup, lagu yang terkenal mendunia adalah lagu Imagine karya John Lennon yang menceritakan tentang perang dingin yang berkepanjangan yang dipicu oleh dua negara superpower. Lagu Imagine sendiri memiliki genre pop dengan tema mengisahkan tentang menolak keras perang antara Amerika Serikat dengan Vietnam dan menjadi tema lagu perang yang menginginkan kehidupan dunia yang damai. Di tahun yang sama di Indonesia sedang mengalami konflik tentang paham komunis yang dibawa oleh Henk Sneevliet yang dimulai pada tahun 1914. Di Indonesia, lagu yang booming adalah lagu dari band Koes Plus yang mencapai hits nomor satu di Indonesia sehingga dijuluki The Beatles-nya Indonesia.

Sekilas dari pengamatan peneliti, lagu Scarborough Fair, bercerita tentang seorang lelaki yang sedang mencari cinta sejati pada abad pertengahan. Sepenggal lirik lagu yang menyatakan perjuangan mencari cinta. Dapat dilihat pada kutipan berikut.

Are you going to Scarborough Fair

Parsley, sage, rosemary and thyme

Remember me to one who lives there

She once was a true love of mine

<http://lirikterjemahan.blogspot.co.id/2016/09/simon-garfunkel-scarborough-fair.html>

“Apakah kau pergi ke pekan raya Scarborough

Peterseli, daun sage, rosemary, dan thyme

Mengingatkanku pada orang yang tinggal di sana

Dia dulu cinta sejatiku”

Lirik tersebut menceritakan tentang pekan raya Scarborough Fair pada masa abad pertengahan di Inggris. Pekan raya tersebut berisikan pedagang yang menjual tanaman herbal seperti Peterseli, daun sage, rosemary, dan thyme. Dalam lirik “Peterseli, daun sage, rosemary, dan thyme” lirik itu di analogikan oleh pengarang tersebut dengan tipe-tipe wanita. Daun Peterseli memiliki bentuk daun yang cantik yang artinya pengarang dapat mengimajinasikan bahwa wanita Peterseli tersebut cantik, daun sage identik dengan keharumannya yang artinya wanita tersebut suka memakai parfum, rosemary sendiri diartikan sebagai wanita

yang suka memasak dengan masakan yang harum, yang terakhir thyme adalah wanita yang misterius.

Simon and Garfunkel adalah duo penyanyi lagu pop asal Amerika Serikat yang terdiri dari Paul Simon dan Arthur "Art" Garfunkel. Duo penyanyi ini terkenal dengan harmoni musik yang cantik. Simon & Garfunkel merupakan salah satu artis rekaman paling populer pada tahun 1960-an dan dikenal dengan lagu "The Sound of Silence," "Mrs. Robinson," dan "Bridge over Troubled Water." Duo ini memenangkan beberapa Penghargaan Grammy, masuk ke dalam Rock and Roll Hall of Fame, serta pada tahun 2007, nama mereka diabadikan di Long Island Musik Hall of Fame. Scarborough Fair masuk dalam ajang Billboard 100 dan masuk kedalam posisi top 10.

Menurut David Ewen, musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional. Menurut ahli perkamusan (lexicographer) musik ialah: "Ilmu dan seni dari kombinasi ritmis nada-nada, vokal maupun instrumental, yang melibatkan melodi dan harmoni untuk mengekspresikan apa saja yang memungkinkan, namun khususnya bersifat emosional. Lirik Lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar maupun dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat

dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan pengarangnya (Awe, 2010:54). Dalam dunia musik terdapat beragam jenis aliran musik atau disebut juga genre musik. Genre musik mewakili karakter dalam bermain musik dan aneka genre tersebut yaitu Jazz, Pop, Folk, REGGAE, SKA, Rock, dll.

Folk sendiri memiliki arti rakyat, tulisan Volk di kendaraan buatan Jerman yang ternama itu memiliki arti serupa yaitu orang-orang secara keseluruhan. Musik folk memiliki arti yang sama dengan world musik atau musik etnik. Jika dilihat dari arti kata folk, kiranya kita dapat menebak-nebak jika di dalam racikan musiknya sudah pasti lekat dengan kesederhanaan dan keseharian. Tidak dapat dikatakan tepatnya tanggal berapa musik folk lahir di dunia, tetapi berkembang di sekitar pertengahan abad ke-19 dan 20 ada yang mengatakan juga bahkan lebih jauh lagi sebelum abad 19. Thomas William yang berkebangsaan Inggris (1846) merupakan orang pertama yang menggunakan istilah folk untuk menggambarkan tradisi, adat istiadat dan cerita rakyat yang berkembang di masyarakat lokal dengan menggunakan kata-kata folk song, folk musik dan folk dance dalam setiap tulisannya. Namun istilah ini hanya dikenal beberapa kelompok orang saja. Baru di tahun 1960, istilah folk mulai digunakan di negeri Paman Sam hingga menyentuh industri musik Amerika. Bob Dylan juga terlibat dalam mempopulerkan nama musik folk di industri musik internasional, dengan kemenangannya di kategori Best Contemporary Folk Recording ajang mewah penghargaan musik Grammy tahun 1987. Sejak saat itu, folk resmi menjadi salah

satu genre musik. Dalam hal ini, lagu “Scarborough Fair” menggunakan genre Folk.

Lirik tersebut adalah menceritakan seorang pria pada abad pertengahan yang sedang mencari cinta sejatinya. Disebutkan bahan-bahan herbal pada lirik tersebut mempunyai arti, yaitu Parsley adalah kenyamanan, Sage adalah kekuatan, Rosemary adalah cinta, dan Thyme adalah keberanian.

Penulis memilih lagu ini karena dalam lagu ini memiliki instrument musik yang indah namun memiliki makna lirik yang dalam, artinya dalam mengintrepetasikan lirik tiap orang pasti beda-beda.

Kita tahu, bahwa manusia terlahir sebagai makhluk sosial yang tak bisa lepas dari satu sama lain. Manusia terlahir untuk saling membutuhkan. Maka dari itu, penting bagi kita untuk mempelajari ilmu komunikasi. Dalam ilmu komunikasi sendiri , kita bisa mempelajari komunikasi dari tingkat yang sederhana yaitu komunikasi intrapersonal hingga komunikasi yang melibatkan banyak orang seperti komunikasi massa. Suatu komunikasi terjadi karena ada pesan yang ingin disampaikan seorang pengirim pesan atau yang akrab disebut komunikator kepada seorang komunikan atau penerima pesan. Pesan dapat disampaikan dengan kata – kata atau bahasa yang mudah dimengerti, simbol – simbol, dll.

Namun, yang terpenting adalah pesan tersebut dapat dengan mudah dicerna oleh komunikan. Karena keberhasilan komunikasi sendiri terletak pada bagaimana komunikan dapat memahami pesan yang disampaikan komunikator.

Berikut ini beberapa teori pesan dalam ilmu komunikasi: Menurut Onong Effendy, pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa paduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan simbol, bahasa/symbol-simbol lainnya yang disampaikan kepada orang lain.

Pengertian pesan menurut Abdul Hanafi adalah pesan itu merupakan produk fiktif yang nyata dan dihasilkan oleh sumber encoder. Kalau berbicara maka “pembicara” itu adalah pesan, ketika menulis sebuah surat maka “penulis surat” itulah yang dinamakan sebagai pesan. Menurut Sastropetro (1982) pesan adalah suatu kegiatan penting, sulit dan menentukan apakah gagasan yang ada dapat dituangkan secara pasti ke dalam lembaga yang berarti dan telah disusun sedemikian rupa, sehingga menghindari timbulnya salah paham.

Pengertian pesan menurut De Vito adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh si pengirim pesan.

Berdasarkan beberapa pengertian pesan menurut beberapa para ahli diatas, dapat disimpulkan jika pesan adalah suatu materi yang disampaikan kepada orang lain dalam bentuk gagasan baik verbal maupun non verbal untuk mengungkapkan suatu maksud tertentu sesuai dengan kebutuhan orang lain berkaitan dengan manfaat dan kebutuhannya. Pesan adalah keseluruhan apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan menjadi hal yang sangat penting dalam ilmu komunikasi karena manusia menggunakan pesan untuk mencapai tujuan tertentu. Pesan juga menjadi indikator yang menentukan keberhasilan komunikasi dimana jika pesan

yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh komunikan maka dapat dikatakan jika komunikasi tersebut berhasil.

Ada banyak jenis pesan yang dapat digunakan dalam berkomunikasi dan pemakaian jenis pesan tersebut tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pengirim pesan. Pesan sendiri dapat diamati dari berbagai perpektif. Berikut teori pesan dalam ilmu komunikasi yaitu:

- Teori semiotik, teori semiotik menjadi sangat penting karena memberikan pemahaman terhadap pesan.
- Teori Sosiokultural merupakan pendekatan terhadap peristiwa komunikasi yang memerhatikan pemahaman tentang bagaimana suatu struktur sosial masyarakat dibentuk melalui cara kita berkomunikasi atau berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.
- Teori Tradisi Sosio Psikologikal merupakan teori yang melihat pilihan setiap individu dan strateginya tentang bagaimana cara agar maksud dari pesan tersebut dapat dimengerti.
- Teori Fenomenologikal adalah teori yang melihat dari sudut pandang tradisi fenomenologi dimana pesan diteliti melalui cara manusia melakukan interpretasi terhadapnya.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Teori pesan Semiotika, dikarenakan memahami suatu pesan dalam lirik lagu *Scarborough Fair*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah diuraikan diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah adakah makna cinta pada lirik lagu Scarborough Fair oleh Simon dan Garfunkel?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap lirik lagu pada lagu “Scarborough Fair” pada album Greatest Hits tahun 1972 yang di populerkan oleh Simon dan Garfunkel

1.4 Signifikasi Penelitian

1.4.1 Secara Akademis: Di harapkan penelitian ini dapat memberikan suatu pengejaran yang terdapat dalam makna yang terkandung di dalam setiap bait lagu tersebut dan memberikan suatu kontribusi dalam pembelajaran.

1.4.2 Secara Sosial: Di harapkan penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk memahami isi pesan lirik lagu “*Scarborough Fair*” dan mengajak masyarakat Indonesia khususnya remaja agar menumbuhkan sikap kritis dan selektif dalam mengkonsumsi budaya pop.

1.4.3 Secara Praktis: Di harapkan penelitian menambah wawasan dan mempermudah penelitian selanjutnya mengenai semiotika pada lirik lagu bagi mahasiswa

1.5 Kerangka Pemikiran

1.5.1 Paradigma Penelitian

Paradigma pola atau model tentang bagaimana sesuatu distruktur (bagian dan hubungannya) atau bagaimana bagian-bagian berfungsi (perilaku yang di dalamnya ada konteks khusus atau dimensi waktu) (Moleong,2011: 49). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, karena peneliti menganggap bahwa objek penelitian yaitu lirik lagu *Scarborough Fair* terdapat unsur makna cinta. Sehingga peneliti ingin mengkritisi lirik lagu tersebut dan menunjukkan hal-hal yang mengandung unsur cinta yang dikemas secara tidak langsung dalam lirik tersebut. Peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena memiliki perbedaan dengan paradigma klasik dan paradigma kritis dalam segi epistemologis, ontologism, aksiologi, dan metodologis.(Aftor,2018:10-11) Dalam hal ini, peneliti menggunakan paradigma Konstruktivisme, yang memandang kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis, yaitu interaksi simbolik, fenomenologis dan hermeneutik. Paradigma konstruktivisme dalam ilmu sosial merupakan kritik terhadap paradigma kritis.

Berikut Elemen-Elementer Paradigma:

Ontologism: Historical Realism, adalah realitas yang teramati merupakan realitas “Semu” (Virtual Reality) yang telah terbentuk oleh proses sejarah dan kekuatan-kekuatan social budaya dan ekonomi politik.

Epistemologis: Hubungan peneliti dengan yang diteliti selalu di jembatani nilai-nilai tertentu. Pemahaman tentang suatu realitas merupakan value mediated findings.

Aksiologis: -Nilai Etika dan pilihan moral merupakan bagian tak terpisahkan dari penelitian

-Peneliti menempatkan diri sebagai *Transformative Intellectual*, advokat dan aktivis

-Tujuan penelitian kritik sosial, transformasi, emansipasi dan social empowerment.

Metodologis: *Participative*: mengutamakan analisis komprehensif, kontekstual dan multi-level analisis yang bias dilakukan melalui penempatan diri sebagai aktivis/partisipan dalam proses transformasi sosial.

Kriteria kualitas penelitian: *Historical Situatedness*: sejauh mana peneliti memperhatikan konteks historis, sosial budaya, ekonomi dan politik.

1.5.2 State of the Art

NAMA	JUDUL	HASIL
Rahmat Hidayat	Skripsi.2014.Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “Laskar Pelangi” Karya Nidji	Dari hasil penelitian, peneliti menemukan makna dalam lirik lagu Nidji yaitu makna pesan Motivasi yang terdapat dalam lirik lagu

		berjudul “Laskar Pelangi”. Peneliti menemukan adanya cerita dibalik lirik lagu tersebut, tentunya bercerita tentang motivasi dalam menggapai mimpi, motivasi yan tercermin dari bait pertama yang menceritakan tentang bahwa mimpi, angan – angan yang dicita – citakan adalah kunci atau alat yang digunakan untuk membuka harapan – harapan menaklukkan dunia
Aldino Walad	Agusta Artikel Jurnal Pemaknaan Lirik Lagu Imagine	<ul style="list-style-type: none"> • Menolak segala peperangan atau

	<p>(Studi Analisis Semiotika Pemaknaan Lirik Lagu Imagine yang Dipopulerkan Oleh John Lennon)</p>	<p>apapun itu yang berbau kekerasan. Tidak dengan cara kekerasan untuk mencapai sebuah tujuan tetapi dengan cara perdamaian.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dengan cara berdamai bukan hal yang buruk, tetapi perdamaian adalah cara lain yang lebih tepat untuk suatu tujuan yang lebih baik. Menyamaratakan segala hal, kedudukan,
--	---	---

		agama, ras, dan lain – lain untuk terjalin sebuah kedamaian yang diinginkan oleh setiap orang.
--	--	--

1.5.3 Kerangka Teori

1.5.3.1 Semiotika

Teori Semiotika menurut Ferdinand De Saussure mengembangkan dasar-dasar teori linguistik umum. Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut saussure tanda-tanda, khususnya tanda-tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer (budiman, 2011 : 3). Yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori saussure adalah prinsip yang mengatakan bahwa bahasa adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yaitu signifier (penanda) dan signified (petanda).

Menurut saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign). Tanda dalam pendekatan saussure merupakan manifestasi konkret dari citra bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda. Jadi penanda (signifier) dan petanda (signified) merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain, di dalam

tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, kehadiran yang satu berarti pula kehadiran yang lain seperti dua sisi kertas (Sobur, Alex. 2009 Semiotika Komunikasi).

Dalam tanda terungkap citra bunyi atau konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (arbiter), baik secara kebetulan maupun ditetapkan. Arbiter dalam pengertian penanda tidak memiliki hubungan alamiah dengan petanda (saussure, 1966, dalam Berger 2011b:11, dalam Sobur 2009). Menurut Saussure (Budiman, 2009), prinsip kearbiteran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda-tanda yang benar-benar arbiter, tetapi ada juga yang relatif. Kearbiteran bahasa sifatnya bergradasi.

Di samping itu, ada pula tanda-tanda yang bermotivasi, yang relative non-arbitrer. Proses pemberian makna (signifikasi) tanda terdiri dari dua elemen tanda. Menurut saussure, tanda terdiri dari dua elemen tanda (signifier, dan signified), signifier adalah elemen fisik dari tanda dapat berupa tanda, kata, image, atau suara. Sedangkan signified adalah menunjukkan konsep mutlak yang mendekati pada tanda fisik yang ada. Sementara proses signifikasi menunjukkan antara tanda dengan realitas aksternal yang disebut referent.

Signifier dan signified adalah produksi kultural hubungan antara kedua (arbitier) memasukkan dan hanya berdasar konvensi, kesepakatan, atau peraturan dari kultur pemakai bahasa tersebut. Hubungan antara signified dan signifier tidak bisa dijelaskan dengan nalar apapun, baik pilih bunyi-bunyian atau pilihan yang

mengaitkan rangkaian bunyi tersebut dengan benda atau konsep yang dimaksud. Karena hubungan yang terjadi antara signified dan signifier harus dipelajari yang berasal ada struktur yang pasti atau kode yang membantu menafsirkan. Pengertian dan pendekatan makna dalam pemakaian sehari-hari, kata makna digunakan dalam berbagai bidang maupun konteks pembicaraan.

Apakah pengertian khusus kata makna tersebut serta perbedaannya dengan ide, misalnya, tidak begitu diperhatikan. Sebab itu, sudah sewajarnya bila makna juga diujarkan pengertiannya dengan arti. Berbagai pengertian itu begitu saja disejajarkan dengan kata makna karena keberadaannya memang tidak pernah dikenali secara cermat dan dipilahkan secara tepat. Kata makna sebagian istilah mengacu pada pengertian yang sangat luas.

Sebab itu, tidak mengherankan bila ogden dan richard dalam bukunya, *the meaning of meaning* (2009: 60-66), mendaftar enam belas rumusan pengertian makna yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Adapun batasannya adalah makna sebagai hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang telah disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti (cf. Grice, 1957 dalam fiske, 2009 : 45).

Dari gagasan batasan pengertian tersebut itu dapat diketahui adanya tiga unsur produk yang tercangkup didalamnya, yakni, makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar, penentuan hubungan terjadi karena kesepakatan para pemakai, perwujudan makna itu dapat digunakan untuk menyampaikan informasi sehingga dapat saling dimengerti. Bagaimana hubungan antara makna dan dunia

luar? Dalam hal ini terdapat tiga pandangan filosofis yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Ketiga pandangan itu adalah 1). Realisme 2). Nominalisme 3). Konseptualisme. Realisme beranggapan bahwa terdapat wujud dunia luar, manusia selalu memiliki jalan pikiran tertentu. Terhadap dunia luar, manusia selalu memberikan gagasan tertentu. Sebab itu, pemaknaan antara “makna kata” dengan “wujud yang dimaknai” selalu memiliki hubungan yang hakiki (fiske, 2009 : 58).

1.5.3.2 Pesan Komunikasi

Sesuai dengan apa yang diteliti oleh penulis, pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya mempunyai inti pesan atau tema sebagai pengaruh di dalam usaha mencoba mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan dapat disampaikan panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan adalah tujuan akhir dari pesan itu sendiri. Pesan (message) terdiri dari dua aspek, yaitu isi pesan (The content of message) dan lambang/symbol untuk mengekspresikannya. Lambang utama pada komunikasi umumnya adalah bahasa, karena hanya bahasalah yang dapat mengungkapkan pikiran dan perasaan, fakta dan opini hal yang kongkrit dan abstrak, pengalaman yang sudah lalu dan yang akan datang dan sebagainya.

Komunikasi merupakan proses pertukaran gagasan, pengetahuan, dan sikap melalui penggunaan lambang-lambang verbal dan non verbal, Tujuannya mencapai kesamaan makna atau pengertian bersama (commonness, mutual understanding).

Menurut Hanafi ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

- a) Kode pesan adalah sederetan simbol yang disusun sedemikian rupa sehingga bermakna bagi orang lain. Contoh bahasa Indonesia adalah kode yang mencakup unsur bunyi, suara, huruf dan kata yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti.
- b) Isi pesan adalah bahan untuk atau materi yang dipilih yang ditentukan oleh komunikator untuk mengomunikasikan maksudnya.
- c) Wujud pesan adalah sesuatu yang membungkus inti pesan itu sendiri, komunikator memberi wujud nyata agar komunikan tertarik akan isi pesan didalamnya. (Siahaan,2009:55).

Dalam hal ini penulis akan mengungkap isi pesan komunikasi dalam lirik lagu Scarborough Fair dengan menggunakan Tradisi Semiotik.

Operasional Konsep

Untuk melaksanakan penelitian ini berbagai konsep dari istilah perlu diperjelas definisi konsepnya, antara lain yaitu :

1.6 Musik

Ialah ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk konsep pemikiran yang bulay, dalam wujud nada-nada atau bunyi yang mengandung ritme dan harmoni. Musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, musik sangat penting untuk kehidupan karena musik dapat menenangkan pikiran yang sedang bosan dengan aktifitas sehari-hari.

Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi massa. Beragam media massa, musik merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses komunikasi massa. Melakukan komunikasi dengan menggunakan musik, seseorang dapat menyampaikan pesannya dalam bentuk ungkapan perasaan, pendapat, bahkan kritik.

1.6.1 Lirik Lagu

Adalah karya seseorang dalam mengekspresikan apa yang dirasakan olehnya dengan diiringi sebuah musik didalamnya. Sebuah lagu tanpa lirik akan seperti ada yang kurang. Biasanya lirik dalam sebuah lagu bertemakan himbuan, percintaan, sosial, religi dan lain-lain tergantung dari inspirasi pencipta lagu dalam menciptakan lagu tersebut. Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah atau sedang dirasakan, dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu akan melakukan permainan kata-kata atau bahasa pada lirik lagu tersebut untuk menciptakan daya tarik pada pendengarnya.

Sebuah lirik lagu didalamnya pasti terdapat sejumlah tanda atau suatu yang bermakna. Menemukan makna dibalik setiap lirik lagu, maka penulis menggunakan analisis semiotika Ferdinand De Saussure dalam penelitian ini. Semiotika merupakan ilmu yang digunakan untuk mengkaji makna dalam setiap tanda. Pada dasarnya semiotika adalah ikhtiar untuk merasakan sesuatu yang aneh dan mempertanyakan lebih lanjut ketika melihat atau membaca teks termasuk yang tersembunyi dibalik teks tersebut. Dibalik teks tersebut terdapat sejumlah tanda atau sesuatu yang bermakna. Tanda sendiri merupakan sesuatu yang kita

gunakan dalam mencari jalan didunia ini. Terkait dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis, dinamakan setiap bait dalam lirik lagu Scarborough Fair memiliki makna yang ingin disampaikan oleh penyanyinya, maka tujuan meneliti lirik ini yaitu untuk menyampaikan makna cinta yang terkandung dalam lirik lagu “Scarborough Fair”

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe deskriptif kualitatif dengan model analisis semiotika. Model semiotika yang digunakan adalah analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Penelitian Semiotika yaitu, suatu metode yang memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya, serta bagaimana peneliti menafsirkan dan memahami kode dibalik tanda dan penanda dalam teks tersebut. Model Ferdinand De Saussure (dalam Mujiyanto 2011:15) memiliki lima pandangan penting dalam semiotika model ini, yaitu :

(1) *signifier*: penanda (2) *signified*: petanda, (3) *form*: bentuk atau *content*: isi, (4) *synchronic*: bersama dengan waktu dan *diachronic*: melalui waktu, (5) *syntagmatic*: hubungan unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam tuturan dan bersifat linear dan *paradigmatic*: hubungan unsur-unsur bahasa yang terdapat dalam tuturan dan bersifat vertikal

Kesepakatan sosial diperlukan untuk dapat memaknai tanda tersebut. Semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda, dengan dasar mempelajari bagaimana memaknai hal-hal, dengan artian bahwa

objek-objek tidak hanya membawa informasi objek yang hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem berstruktur dari tanda. Untuk memenuhi unsur objektif dalam penelitian ilmiah, maka peneliti akan meminimalkan sifat subjektivitas peneliti, dengan cara menginterpretasikan lirik lagu tersebut sesuai dengan apa yang telah disepakati (dikonvensikan) secara umum, dalam hal ini peneliti dan lingkungan sekitar peneliti. Kenapa peneliti memilih teori Semiotika Ferdinand De Saussure karena teori tersebut lebih cocok daripada teori yang lain. Peneliti hanya meneliti lirik lagu dan memaknai tanda dan pertanda saja.

1.7.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah lagu *Scarborough Fair* oleh Simon dan Garfunkel, sedangkan objek penelitian ini adalah untuk mengetahui makna cinta dalam lirik lagu Scarborough Fair

1.7.3 Jenis Data

Jenis data penelitian ini berupa teks atau symbol-simbol dalam lagu yang menggambarkan makna cinta.

1.7.4 Sumber Data

1.7.4.1 Data Primer

Lirik lagu *Scarborough Fair*

1.7.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, lirik lagu Scarborough Fair oleh Simon Dan Garfunkel dilakukan dengan membaca secara runtut dan mengutip

sumber-sumber melalui artikel online, blog, jurnal dan lain-lain untuk membantu peneliti memahami isi lagu.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara :

-Dokumentasi:

Dokumentasi ialah pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis. Data yang di dokumentasikan adalah musik dari youtube Simon Dan Garfunkel (<https://www.youtube.com/watch?v=-Jj4s9I-53g>)

-Studi Kepustakaan:

Studi pustaka bertujuan untuk memperoleh data teoritis dari berbagai literature yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti telah mengumpulkan berbagai sumber bacaan yang relevan dengan topik peneliti. Seperti buku, paper penelitian, penelitian terdahulu, penelusuran internet sesuai dengan materi penelitian untuk dijadikan referensi.

1.7.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis semiotika dengan menggunakan model semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand De Saussure. Tahapan-tahapan dalam proses analisis adalah sebagai berikut :

Observasi: Peneliti melakukan identifikasi tanda-tanda yang memiliki kaitan dengan kematian dalam lirik lagu, yaitu dengan cara mendengarkan dan menimilah lirik lagu tersebut.

Mengumpulkan Elemen Audio: Tahap peneliti menguraikan lirik lagu dalam musik *Scarborough Fair*. bentuk bait-perbait dan mengkategorikan sesuai dengan objek yang dianalisa.

Penafsiran dengan Metode Ferdinand De Saussure: ada lima pandangan penting dalam semiotika model ini, yaitu : (1) *signifier* (penanda), (2) *signified* (petanda), (3) *form* (bentuk) atau *content* (isi), (4) *synchronic* dan *diachronic*, (5) *syntagmatic* dan *paradigmatic*. Menurutnya tanda terdiri atas gambar atau bunyi-bunyi yang disebut dengan *signifier*; dan konsep dari bunyi-bunyi atau gambar tersebut yang berasal dari kesepakatan yang kemudian disebut *signified*. Oleh karena itu agar komunikasi antar beberapa pihak itu terjadi kesepahaman, maka beberapa pihak tersebut harus memiliki kesamaan dalam memaknai penanda (*signifier*) dengan petanda (*signified*). *Signifier* sendiri merupakan ekspresi pikiran dari orang yang menghendaki komunikasi, dengan kata lain hal ini merupakan wujud dari tanda atau simbol yang mewakili suatu hal, sedangkan *signified* adalah interpretasi atas tanda atau simbol yang diterimanya tersebut.

1.7.7 Batasan Penelitian

Dalam CD Album Simon & Garfunkel The Greatest Hits ini terdapat 14 lagu yang kemudian dibatasi 1 lagu saja untuk diteliti

1.7.8 Kualitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, dimana kualitas data diperoleh melalui analisis *Historical Situatedness*. Analisis *Historical Situatedness* yang melihat bahwa sejauh mana penelitian ini

memperhatikan konteks historis, kekuatan, sosial, budaya, ekonomi dan politik dan teks media. (Hidayat, 2009)